

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan reformasi pembangunan kesehatan masyarakat adalah meningkatkan tingkat derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan menghilangkan kesenjangan terhadap pembangunan kesehatan antar daerah, antar sosial ekonomi, serta meningkatkan akses masyarakat pada pelayanan kesehatan yang bermutu. Reformasi Pembangunan Kesehatan dilakukan melalui tujuh upaya, yaitu revitalisasi *Primary Health Care* (PHC) dan sistem rujukannya, serta pemenuhan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), ketersediaan, keterjangkauan obat di seluruh fasilitas kesehatan, termasuk saintifikasi jamu, ketersediaan distribusi sumber daya manusia kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, pengembangan jaminan kesehatan, Penanganan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK) dan peningkatan pelayanan kesehatan di Daerah Tertinggal Perbatasan dan Kepulauan (DTPK), pelaksanaan reformasi birokrasi serta *world class health care* (Sedyaningsih, 2011).

Fisioterapi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi selama daur kehidupan dengan menggunakan penatalaksanaan secara manual, peningkatan terhadap

gerak, penggunaan peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), serta pelatihan fungsi dan juga komunikasi (Permenkes/1363/2001).

Fisioterapi sangat didasarkan pada prinsip dasar ilmu kesehatan, sehingga secara umum dianggap sebagai jenis pengobatan konvensional dari pada jenis pengobatan alternatif. Ahli fisioterapi di Inggris bekerja dalam semua aspek area pelayanan kesehatan baik pelayanan kesehatan pribadi, industri dan edukasi. Fisioterapi merupakan profesi kesehatan terbesar keempat dunia (Rina & Amalia, 2007).

Gerakan yang terjadi pada *shoulder complex (shoulder girdle)* saling mempengaruhi *Shoulder complex* merupakan sendi yang paling kompleks pada tubuh manusia., jika salah satu mengalami gangguan gerak (terbatas) maka aktifitas fungsional dengan gerakan kompensasi oleh gerak sendi yang lain (Maskun, 2002).

Frozen Shoulder adalah suatu gejala yang menimbulkan gangguan pada daerah bahu yang bisa menimbulkan nyeri dan keterbatasan lingkup gerak sendi. Bahu beku adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan gejala pada sendi bahu yang kaku bersifat sementara serta mengalami kehilangan kemampuan untuk bergerak bebas kebanyakan orang dengan bahu beku mengalami kesulitan pada gerakan *overhead* dan posisi belakang. Keadaan kaku adalah suatu kondisi tubuh terhadap gejala peradangan yang berada di sekitar dekat bahu.

Pada kebanyakan pasien diperiksa oleh ahli terapi fisik (fisioterapi), sering menyebutkan bahwa tidak ada penyebab spesifik yang dapat

menjawab permasalahan tersebut. Capsulitis Adhesive dialami oleh laki-laki, perempuan, orang tengah baya dan bahkan orang tua yang lebih sering terserang dari pada orang muda. Beberapa kasus tidak dapat diketahui penyebabnya secara pasti karena mungkin timbul dari perubahan pada keselarasan sendi humeri scapula (Randolph and Darlene, 2006).

Pada kondisi frozen shoulder akibat capsulitis adhesiva ini fisioterapis berperan dalam mengurangi nyeri, meningkatkan lingkup gerak sendi, mencegah kekakuan lebih lanjut, meningkatkan kekuatan otot untuk mengembalikan aktifitas fungsional pasien. Untuk mengatasi masalah tersebut banyak modalitas fisioterapi yang dapat digunakan, disini penulis mengambil modalitas fisioterapi dengan penggunaan *Micro Wave Diathermy* (MWD), *Ultra Sound* (US) dan Terapi Latihan (TL).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada kasus frozen shoulder akibat capsulitis adhesive ini kaitannya dengan gangguan nyeri, keterbatasan lingkup gerak sendi, meningkatkan kekuatan otot dengan menggunakan modalitas *Micro Wave Diathermy* (MWD), *Ultra Sound* (US) dan Terapi Latihan (TL), maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Micro Wave Diathermy* (MWD) dapat mengurangi nyeri pada kasus frozen shoulder akibat capsulitis adhesive?

2. Apakah *Ultra Sound* (US) dapat meningkatkan lingkup gerak sendi bahu kanan pada kasus frozen shoulder akibat capsulitis adhesive?
3. Apakah Terapi Latihan (TL) dapat meningkatkan kekuatan otot penggerak bahu kanan pada kasus frozen shoulder akibat capsulitis adhesive?

C. Tujuan Laporan Kasus

Tujuan laporan kasus ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh *Micro Wave Diathermy* (MWD), *Ultra Sound* (US) dan Terapi Latihan (TL) terhadap kasus frozen shoulder akibat capsulitis adhesive.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Penulis

Dengan memahami penyebab dari akibat capsulitis adhesive, sehingga nantinya dapat meminimalkan angka kesakitan yang dialami pasien, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi penderita untuk tetap sehat, aktif, produktif, berguna dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

2. Rekan Sejawat

Semoga dapat menambah wawasan mengenai kasus Frozen Shoulder akibat capsulitis adhesive sehingga mampu memberikan kontribusi penanganan sebagaimana mestinya.

3. IPTEK

Dapat menjelaskan *Micro Wave Diathermy* (MWD), *Ultra Sound* (US) dan Terapi Latihan (TL) sebagai salah satu modalitas dari fisioterapi untuk menyelesaikan problem dengan tetap mengacu pada kemampuan dasar fisioterapi.

4. Institusi Pendidikan

Sebagai sarana pendidikan fisioterapi serta melaksanakan proses fisioterapi dengan menggunakan berbagai modalitas yang ada.

5. Masyarakat

Dapat memberikan informasi yang tepat pada masyarakat pada kondisi Frozen Shoulder akibat capsulitis adhesive dengan penanganan terapi latihan.